

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL BERBASIS *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING SKILLS*
PADA SISWA SMP**

Mukhamad Fadhir¹⁾, Caraka Putra Bhakti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
Mukhamad1700001201@webmail.uad.ac.id, Caraka.pb@bk.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan adalah untuk menjelaskan metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal berbasis blended learning untuk mengatasi masalah critical thinking skills yang terjadi pada siswa SMP. Pada era yang di hadapi oleh Indoneisa saat ini merupakan era Revolusi Industri 4.0, era dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Guru BK berperan penting dalam memberikan layanan khususnya layanan bimbingan klasikal berbasis blended learning untuk meningkatkan critical thinking skills pada siswa SMP. Akan tetapi, masih banyak guru BK yang kurang efektif dalam memberikan layanan, sehingga siswa akan merasa bosan dan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak berkembang dengan optimal. Hal ini disebabkan karena layanan yang diterapkan masih di dominasi oleh guru BK sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa. Guru BK perlu menyadari bahwa layanan yang diberikan saat ini lebih kepada student center, sehingga guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru BK sesuai dengan era revolusi industri 4.0, salah satunya adalah dengan mengembangkan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis blended learning untuk meningkatkan critical thinking skills pada siswa SMP. Pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis blended learning akan membantu guru BK dalam memberikan layanan yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan saat mengikuti layanan bimbingan klasikal dan akan melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa secara optimal.

Kata Kunci: Buku Panduan, Layanan Bimbingan Klasikal, Blended Learning, Critical Thinking Skills.

1. Latar Belakang

Pada era yang di hadapi oleh Indoneisa saat ini merupakan era revolusi Industri 4.0, era dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Guru BK berperan penting dalam memberikan layanan kepada siswa dalam rangka untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, masih banyak guru BK yang kurang efektif dalam memberikan layanan, sehingga siswa akan merasa bosan saat mengikuti layanan dan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak berkembang dengan optimal. Hal ini disebabkan karena layanan yang diterapkan masih di dominasi oleh guru BK sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMP maka di perlukan sebuah upaya dari pihak sekolah dengan menggunakan sebuah metode atau layanan yang berbasis digital atau teknologi yang bisa digunakan pada saat tatap muka di sekolah maupun di rumah, Menurut Goodrich (2020) mengatakan bahwa teknologi berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan lainnya, hal ini juga memangku kepentingan di dalam pendidikan itu sendiri. Guru BK di sekolah Profesional (PSC), bagaimanapun mereka hanya memiliki waktu jam layanan yang sangat terbatas, sementara itu guru BK juga di tuntutan untuk mulai mengintegrasikan alat digital ke dalam pekerjaan profesional mereka.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya bimbingan dalam setting klasikal. Melalui bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Menurut Bhakti (2018) layanan bimbingan klasikal dapat mengembangkan potensi setiap siswa dalam satuan kelas, dan hal ini dilakukan secara terstruktur. Dari sinilah layanan ini perlu menjadi perhatian dari setiap guru BK. Selaras dengan pendapat Ziomek & Daigel (2016: 61) layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah imperative bagi guru BK di sekolah yang bertanggungjawab untuk menangani suatu permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan akademik, karir dan sosial bagi peserta didik.

Mengingat informasi dan pertimbangan ekstensif yang diajukan oleh teknologi dan peranya dalam kehidupan, pekerjaan guru BK di sekolah menjadi lebih kompleks. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun (2020) yang menegaskan bahwa izin kegiatan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan polteknik/akademi komunitas pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara campuran (*hybird learning*). Oleh karena itu, perlu dicari alternatif yang dapat digunakan dalam memberikan layanan aktif dan konstruktif yaitu dengan menggunakan layanan yang berbasis *Blended Learning*.

Nurpitasari dkk (2019) *Blended Learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (face-to-face) dengan pengajaran online. *Blended Learning* menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan metode online maupun face-to-face. *Blended Learning* di kembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *Blended Learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan *e-learning*. Pembelajaran ini bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif.

Berkenaan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMP, sangat diperlukan sebuah alat media agar siswa dan guru BK akan lebih mudah dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan. Selain itu, media yang digunakan oleh guru BK disekolah juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam melaksanakan sebuah layanan tersebut secara mandiri dimasa pandemi seperti ini. Maka dari itu, salah satu kesempatan yang dapat dilakukan guru BK sekolah adalah dengan membuat media buku panduan berbasis *Blended learning* dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan buku panduan berbasis *blended learning* untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada siswa SMP merupakan bentuk pengembangan media cetak yang berisi tentang petunjuk atau panduan belajar cara meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis yang kreatif, selektif, dan efektif. Selain bermanfaat bagi siswa, pengembangan media cetak buku panduan berbasis *blended learning* ini juga bisa digunakan guru bimbingan dan konseling sekolah di SMP untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik khususnya di bidang belajar, pribadi dan sosial.

Dalam penulisan ini, kami bertujuan untuk memberikan alternatif kepada guru BK agar dapat mendukung guru BK dalam upaya meningkatkan *critical thinking skill* pada siswa SMP. Buku panduan ini memberikan gambaran sebuah kesempatan yang mengintegrasikan inovasi dan keunggulan media cetak pada pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi dari keunggulan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengkombinasikan setting pembelajaran *synchronous* dan

asynchronous secara tepat guna untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kajian Literatur

a. *Critical Thinking Skills*

Menurut Bhakti (2016) *critical thinking skills* berarti tidak lekas percaya, siswa yang mempunyai kemampuan *critical thinking skills* akan menaruh curiga dan keraguan terhadap sesuatu yang dianggap fakta atau gejala sebelum diketahui secara pasti bahwa memang demikian kebenarannya. Hal ini juga terdapat beberapa pengertian tentang *Critical Thinking Skills* diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Facione (2011) bahwa *Critical Thinking Skills* merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar di buatnya keputusan.

b. Peran Bimbingan dan Konseling

Menurut Nurpitasari (2019) Bimbingan Klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

c. *Blended Learning* Dalam Layanan BK

Menurut Patrick, Sturgis (2015) menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran dengan cara tatap muka (face-to-face) di kelas (konvensional). Garrison (2004) dalam (Kaur, M, 2013) juga menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar interaktif pada pembelajaran online (*e-learning*) dan pembelajaran tatap muka, sehingga model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian RnD (*Reaserch and Development*) atau penelitian dan pengembangan. Model pengembangan dapat dikatakan sebagai dasar untuk mengembangkan sebuah produk dalam penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*). Menurut (Mulyatiningsih, 2011) penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*) bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang dilalui dengan berbagai macam proses pengembangan. Produk yang dihasilkan dapat berupa kurikulum, media layanan atau buku panduan. Adapun dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah suatu buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning*.

Mengembangkan atau menghasilkan suatu buku panduan dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode atau desain penelitian. Salah satu model yang sesuai untuk mengembangkan buku panduan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D. Model 4D merupakan singkatan dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini, antara lain: *Define, Design, Development, and Dissemination* (Mulyatiningsih, 2014). Di dalam tahapan validasi ahli, penelitian pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* ini subjek uji coba yang digunakan adalah uji validasi materi, uji ahli media, dan uji ahli calon pengguna sebagai pihak yang ditunjuk untuk memberikan masukan dan saran demi penyempurna produk.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* untuk meningkatkan *critical thinking skills* pada siswa SMP ini adalah menggunakan analisis data verbal dan numerik menurut Suharsimi (2011).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini mengacu pada hasil penilaian validasi ahli yang terdiri dari validasi materi, ahli media, dan ahli layanan. Berdasarkan rata-rata keseluruhan nilai yang diberikan oleh masing-masing ahli didapat bahwa media buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* untuk meningkatkan *critical thinking skills* pada siswa SMP layak untuk digunakan oleh guru BK dalam layanan. Hasil penilaian dari masing-masing ahli validasi tersebut sebagai berikut: 1) Uji

validasi ahli materi mendapat nilai sebesar 90% 2) Uji validasi ahli media mendapat nilai sebesar 93% 3) Uji validasi ahli layanan BK mendapatkan nilai sebesar 92%, dari hasil uji ahli tersebut diperoleh nilai rata-rata dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil dari uji materi, media dan uji layanan diatas, tujuan penelitian dapat terjawab. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* untuk meningkatkan *critical thinking skills* pada siswa SMP dapat layak digunakan.

Hasil Uji Ahli Materi, Uji Ahli Media, dan Uji Ahli Layanan BK

No.	Aspek uji produk	Nilai	Kategori
1.	Uji Ahli Materi	90	Sangat Baik
2.	Uji Ahli Media	93	Sangat Baik
3.	Uji Ahli Layanan BK	92	Sangat Baik

5. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan media cetak berbentuk buku panduan yang dikembangkan bagi guru BK serta siswa sekolah menengah pertama yang telah dipaparkan. Dalam pembahasan ini akan diulas mengenai serangkaian proses yang dilaksanakan saat pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMP.

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil survey lapangan yang sudah diperoleh sebagai data awal ketika melakukan studi pendahuluan, fenomena berupa sikap, kebiasaan, dan keterampilan berpikir kritis yang dialami siswa mudah sekali ditemui di lingkungan sekitar kita. Untuk itulah berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan dengan menyebarkan instrument wawancara kepada guru BK serta angket kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ditemukanlah fenomena yang menjadi acuan dalam penelitian pengembangan buku panduan ini.

Hasil analisis data secara verbal menunjukkan bahwa buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibidang pribadi dan sosial. Buku panduan ini dikhususkan kepada guru BK agar dapat mengembangkan metode layanan

bimbingan klasikal dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP secara efektif dan optimal. Namun dalam beberapa hal, buku panduan yang dikembangkan tersebut masih terdapat bagian-bagian yang mungkin belum sempurna dan perlu untuk diperbaiki.

6. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji ahli yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* untuk meningkatkan *critical thinking skills* pada siswa SMP layak digunakan sebagai media yang membantu siswa dalam mengembangkan serta memperoleh informasi terkait keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, buku panduan ini dapat dijadikan sebagai media yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui berbagai macam informasi yang ada dalam materi yang dapat dipelajari oleh siswa tentang keterampilan berpikir kritis. selain itu juga, guru BK dapat mengembangkan metode dalam memberikan layanan BK disekolah. Hal ini bertujuan agar guru BK dan siswa dapat menggunakan media layanan BK yang lebih variatif dan efisien.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak yaitu:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan wawasan kepada siswa bahwa keterampilan berpikir kritis itu sangat penting untuk menganalisis permasalahan sosial yang sedang terjadi di sekitar.

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai pedoman atau alternative layanan untuk mengoptimalkan layanan BK dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* ini dapat diharapkan dapat mendorong atau memberikan inspirasi serta gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan layanan maupun media layanan

bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu untuk tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal berbasis *blended learning* ini agar lebih baik lagi. Pengembangan buku panduan layanan bimbingan klasikal ini dapat dilakukan kembali dengan menambahkan beberapa aspek atau teknik yang dapat menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

Daftar Pustaka

- Bhakti, Caraka Putra & dkk, 2018, *Blended Learning: Metode Alternatif Dalam Layanan Bimbingan Klasikal*, *Prosiding Online seminar nasional dan Workshop Bimbingan dan konseling 2018 UNISKA*
- Bhakti, C. P., & Safitri, N. E. (2016). Pemanfaatan Metode *Experiential Learning* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skills*. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 1, No. 1, Pp. 72-79).
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is And Why It Counts*. *Insight Assessment*, 2007(1), 1-23.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning In Higher Education: Framework, Principles, And Guidelines*. John Wiley & Sons.
- Goodrich, K. M., Kingsley, K. V., & Sands, H. C. (2020). *Digitally Responsive School Counseling Across The ASCA National Model*. *International Journal For The Advancement Of Counselling*, 1-12.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nurpitasari, E., Nurajizah, N., Nurhayati, D. F., & Bhakti, C. P. (2019, August). *Blended Learning: Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Abad 21*. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, Pp. 173-179).
- Patrick, S & Sturgis, C, (2015). *Maximizing Competency Education And Blended Learning: Insights From Experts*. *Competency Works: Amerika*.
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Ziomek, Jolie, Diagle. 2016 *School Counseling Classroom Guidance*. California: Sage Publication, Inc.